

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengetahuan yang valid dan dapat dipercaya tentang:

1. Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja pada Karyawan pada PT Galang Kreasi Usahatama di Jakarta Timur
2. Pengaruh Komunikasi terhadap Kinerja pada Karyawan PT Galang Kreasi Usahatama di Jakarta Timur
3. Pengaruh Budaya Organisasi dan Komunikasi terhadap Kinerja pada Karyawan PT Galang Kreasi Usahatama di Jakarta Timur

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada PT Galang Kreasi Usahatama di jalan raya Pondok Gede No.18L Lobang Buaya Jakarta Timur. Perusahaan tersebut dipilih berdasarkan masalah yang ditemukan sesuai dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti yang berkaitan dengan pengaruh budaya organisasi dan komunikasi terhadap kinerja.

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, terhitung dari bulan April 2017 sampai dengan Juli 2017. Waktu tersebut merupakan waktu yang efektif bagi peneliti untuk melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memfokuskan diri pada penelitian.

C. Metode Penelitian

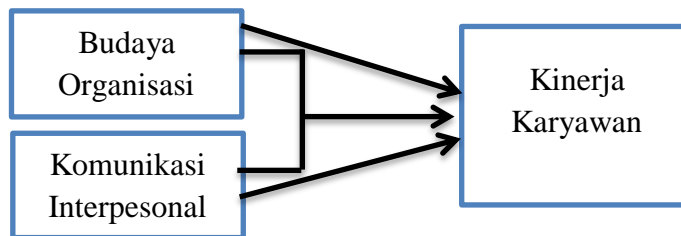
1. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan korelasional dan menggunakan data primer untuk variabel bebas Budaya Organisasi (X1) dan variabel bebas Komunikasi Interpersonal (X2) serta data Sekunder untuk variabel terikat Kinerja (Y). Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yakni untuk memperoleh informasi yang bersangkutan dengan status gejala pada saat penelitian dilaksanakan

2. Konstelasi Pengaruh Antar Variabel.

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh positif antara Budaya Organisasi (Variable X1) dan Komunikasi Interpersonal (Variable X2) terhadap Kinerja (Variabel Y), maka

konstelasi pengaruh antara variable X1 dan X2 terhadap Y dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan:

X1 : Variable Bebas

Y : Variable Terikat

X2 : Variable Bebas

→ : Arah Pengaruh

D. Populasi dan Sampling

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian.⁶⁶ Jadi populasi yang akan diteliti adalah seluruh karyawan PT Galang Kreasi Usahatama yang berjumlah 122.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁶⁷ Teknik sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sample acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Teknik ini mengambil sample secara acak tanpa memperhatikan strata apapun dalam anggota sample populasi. Besarnya sampel yang digunakan mengacu pada Berdasarkan tabel Isaac & Michael, sampel penentuan dengan taraf

⁶⁶Kuncoro. 2003.:103

⁶⁷Sugiono. 2010.:81

kesalahan 5%.⁶⁸Berdasarkan pada tabel Isaac dan Michael jumlah sampel yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah 89.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder dalam pengumpulan data untuk variabel X dan data sekunder untuk variabel Y yang diperoleh dari dokumentasi PT Galang Kreasi Usahatama. Teknik pengambilan data untuk variabel X dalam penelitian ini adalah dengan cara memberikan kuesioner yang diperoleh dari karyawan PT Galang Kreasi Usahatama. Kuesioner (angket) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁶⁹

Data variabel Y yang digunakan untuk penelitian ini meliputi tingkat produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas. Penelitian ini meneliti tiga variabel yaitu Kinerja Karyawan (variabel Y), Budaya Organisasi (X1), dan Komunikasi (X2). Instrumen penelitian mengukur ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kinerja

a. Definisi Konseptual

⁶⁸Sugiyono MPK. kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2008;124.), h.128

⁶⁹Arikunto. 2006.:151

Kinerja adalah suatu hasil yang di raih seseorang dalam pekerjaannya berdasarkan kehadiran/absen, efisiensi, efektifitas, tanggung jawab, disiplin, inisiatif, dan kemandirian..

b. Definisi Operasional

Kinerja adalah Data Sekunder yang diukur melalui kehadiran/absen, efisiensi, efektifitas, tanggung jawab, disiplin, inisiatif, dan kemandirian yang dirangkum dalam sebuah penilaian kinerja. suatu keadaan yang berkaitan dengan keberhasilan organisasi dalam menjalankan misi yang dimilikinya dan dibebankan kepada dirinya.

2. Budaya Organisasi

a. Definisi Konseptual

Budaya organisasi adalah nilai- nilai, Norma-norma dan keyakinan yang dimiliki, dipercayai dan dijalani bersama oleh anggota organisasi yang membentuk dan mempengaruhi sikap, perilaku, serta petunjuk dalam memecahkan masalah.

b. Definisi Operasional

Budaya organisasi adalah Data primer yang diukur melalui pernyataan-pernyataan yang mencakup nilai-nilai (*values*), Norma-norma dan keyakinan (*believes*) yang dimiliki, dipercayai dan dijalani bersama oleh anggota organisasi. Juga menggunakan instrument skala *Likert*.

c. Kisi-kisi Instrumen Budaya Organisasi

Kisi-kisi instrumen ini disajikan untuk mengukur variabel Budaya Organisasi. Pada bagian ini akan disajikan kisi-kisi instrument yang di ujicoba kan dan kisi-kisi instrument yang final. Kisi-kisi disajikan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang drop dan valid setelah melakukan uji validitas dan uji realibilitas serta analisis butir soal untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen peneliti masih mencerminkan indikator-indikator. Kisi-kisi instrumen budaya organisasi dapat dilihat pada tabel III.1 berikut ini:

**Tabel III.1
Tabel Instrumen Variable X₁ (Budaya Organisasi)**

Indikator	Butir Uji Coba		Butir Drop		Butir Final	
	(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)
nilai-nilai (values)	1, 2, 3, 7, 8, 9, 13, 14, 17, 18, 19, 23, 24, 25, 29, 30, 31,	4, 5, 6, 10, 11, 12, 15, 16, 20, 21, 22, 26, 27, 28, 33,	6, 7, 17	4, 27	1, 2, 3, 8, 9, 13, 14, 18, 19, 23, 24, 25, 29, 30, 31,	5, 6, 10, 11, 12, 15, 16, 20, 21, 22, 26, 28, 33, 34, 35,

	32	34, 35, 36			32	36
keyakinan - keyakinan (believes)	37, 38, 39, 43, 44, 45	40, 41, 42, 46, 47, 48		41	37, 38, 39, 43, 44, 45	40, 42, 46, 47, 48
norma- norma	49	50		50	49	

Sumber: Data Diolah Peneliti

Setiap butir pengisian instrumen penelitian yang telah disediakan alternatif jawabannya dari setiap butir pertanyaan dan pernyataan menggunakan model skala *Likert* yang terdiri dari 5 (lima) alternatif dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelas digunakan bobot skor dapat dilihat pada tabel III.2 berikut ini;

Tabel III.2
Skala Penilaian Variable X1 (Budaya Organisasi)

Pilihan Jawaban	Bobot Skor Positif	Bobot Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data Diolah Peneliti

d. Validitas Instrumen Budaya Organisasi

Proses pengembangan instrumen budaya organisasi dimulai dengan penyusutan butir-butir instrumen model skala *likert* dengan mengacu pada indikator budaya organisasi seperti terlihat pada tabel III.2.

Tahap selanjutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut mengukur indikator dari variabel budaya organisasi (X_1). Kemudian setelah konsep disetujui, langkah berikutnya adalah diujicobakan kepada 30 karyawan PT Galang Kreasi Usahatama.

Setelah instrumen diujicobakan kepada 30 responden, maka selanjutnya dilakukan proses validitas. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan diungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk mengukur validitas digunakan rumus korelasi *product moment*.

$$r_{it} = \frac{\Sigma X_i * X_t}{\sqrt{\Sigma X_i^2 * \Sigma X_t^2}}$$

Keterangan :

r_{it} = koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

X_i = jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i

X_t = jumlah kuadrat deviasi skor X_t

Kriteria batas minimum pertanyaan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir-butir pertanyaan atau pernyataan dianggap valid. Namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pertanyaan atau pernyataan dianggap tidak valid dan butir pertanyaan atau pernyataan tersebut akan di drop atau tidak digunakan.

Selanjutnya, setelah dinyatakan valid, kemudian dihitung reliabilitas dari masing-masing butir instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K - 1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Keterangan :

r_{ii} = reliabilitas instrument

k = banyak butir pernyataan yang valid

$\sum S_i^2$ = jumlah varians skor butir

S_t^2 = varians skor total

Sedangkan varians dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

Dimana bila $n > 30$ ($n-1$)

Keterangan :

S_i^2 = varians butir

$\sum X_i^2$ = jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum X_i)^2$ = jumlah butir soal yang dikuadratkan

n = banyaknya subyek penelitian

3. Komunikasi Interpersonal

a. Definisi Konseptual

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berbentuk tatap muka, interaksi orang ke orang, dua arah, verbal dan non verbal, serta saling berbagi informasi dan perasaan antara individu dengan individu atau antar individu didalam kelompok kecil dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera dengan ciri-ciri adanya keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif dan kesetaraan atau kesamaan.

b. Definisi Operasional

Komunikasi interpersonal adalah Data primer yang diukur melalui pernyataan-pernyataan yang mencakup keterbukaan,

empati, dukungan, rasa positif dan kesetaraan Juga menggunakan instrument skala Likert.

c. Kisi-kisi Instrumen Komunikasi Interpersonal

Kisi-kisi instrumen ini disajikan untuk mengukur variabel Komunikasi. Pada bagian ini akan disajikan kisi-kisi instrument yang di uji coba kan dan kisi-kisi instrument yang final. Kisi-kisi disajikan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang drop dan valid setelah melakukan uji validitas dan uji realibilitas serta analisis butir soal untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen peneliti masih mencerminkan indikator-indikator. Kisi-kisi instrumen komunikasi Interpersonal dapat dilihat pada tabel III.3 berikut ini;

Tabel III.3
Tabel Instrumen Variable X₂ (Komunikasi Interpesonal)

Indikator	Butir Uji Coba		Butir Drop		Butir Final	
	(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)
Keterbukaan	1,3,4,7,8	2,5,6,9,10	8	5	1,3,4,7	2,6,9,10
Empati	11,12,15,16,19	17, 18,20		18	11,12,15,16,19	17,20
dukungan	21,22,25,27,28	23,24,26,29,30		26	21,22,25,27,28	23,24,29,30
Rasa Positif	31,33,35,36	32,34,37,38		38	31,33,35,36	32,34,37
Kesetaraan	39,41,43,44,47,48	40,42,45,46, 49,50		40,49,50	39,41,43,44,47,48	42,45,46

Sumber: Data Diolah Peneliti

Setiap butir pengisian instrumen penelitian yang telah disediakan alternatif jawabannya dari setiap butir pertanyaan dan pernyataan menggunakan model skala Likert yang terdiri dari 5 (lima) alternatif dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelas digunakan bobot skor dapat dilihat pada tabel III.4 berikut ini;

Tabel III.4
Skala Penilaian Variable X₂ (Komunikasi Interpersonal)

Pilihan Jawaban	Bobot Skor Positif	Bobot Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data Diolah Peneliti

d. Validitas Instrumen Komunikasi Interpersonal

Proses pengembangan instrumen Komunikasi dimulai dengan penyusutan butir-butir instrumen model skala likert

dengan mengacu pada indikator budaya organisasi seperti terlihat pada tabel III.4.

Tahap selanjutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut mengukur indikator dari variabel Komunikasi Interpersonal (X2). Kemudian setelah konsep disetujui, langkah berikutnya adalah diujicobakan kepada 30 karyawan PT Galang Kreasi Usahatama.

Setelah instrumen diujicobakan kepada 30 responden, maka selanjutnya dilakukan proses validitas. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan diungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk mengukur validitas digunakan rumus korelasi *product moment*.

$$r_{it} = \frac{\sum X_i * X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 * \sum X_t^2}}$$

Keterangan :

r_{it} = koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

X_i = jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i

X_t = jumlah kuadrat deviasi skor X_t

Kriteria batas minimum pertanyaan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir-butir pertanyaan atau pernyataan dianggap valid. Namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pertanyaan atau pernyataan dianggap tidak valid dan butir pertanyaan atau pernyataan tersebut akan di drop atau tidak digunakan.

Selanjutnya, setelah dinyatakan valid, kemudian dihitung reliabilitas dari masing-masing butir instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Keterangan :

r_{ii} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pernyataan yang valid

$\sum S_i^2$ = jumlah varians skor butir

S_t^2 = varians skor total

Sedangkan varians dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

Dimana bila $n > 30$ ($n-1$)

Keterangan :

S_i^2 = varians butir

$\sum X_i^2$ = jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum X_i)^2$ = jumlah butir soal yang dikuadratkan

n = banyaknya subyek penelitian

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menganalisis data, dilakukan estimasi parameter model regresi yang akan digunakan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 21.0, adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan untuk melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji statis yang dapat digunakan dalam uji normalitas adalah uji *Kolmogorov-Smirnov Z*⁷⁰. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Z*, yaitu:

- 1) Jika signifikansi > 0,05 maka data bersitribusi normal

⁷⁰Priyanto D. *Teknik Mudah dan Cepar Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS* Yogyakarta: Gava Media; 2010. h. 55

- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal
Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (normal *probability*), yaitu sebagai berikut:
 1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
 2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah tiga variabel yang akan dikenai prosedur analisis statistik korelasional menunjukkan hubungan yang linier atau tidak. Strategi untuk memverifikasi hubungan linear tersebut dapat dilakukan dengan Anova. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji Linearitas dengan Anova, yaitu:

- 1) Jika Signifikansi pada *Linearity* $< 0,05$ maka mempunyai hubungan linear.
- 2) Jika Signifikansi pada *Linearity* $> 0,05$ maka tidak mempunyai hubungan linear.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas.

Model regresi yang baik seharusnya terjadi korelasi antara variabel bebas. Akibat bagi model regresi yang mengandung multikolinearitas adalah bahwa kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi adalah dilihat dari nilai tolerancedan lawannya, VIF (*Variance Inflation Factor*). Bila *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi Multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model yang baik adalah homoskedastisitas.

Pada penelitian ini untuk menguji terjadinya heteroskedastisitas atau tidak dengan menggunakan analisis grafis. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat

dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu dalam *scatterplot* antara variabel dependen dengan residual. Dasar analisis grafis adalah jika adanya pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka mengidentifikasi tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Uji statistik dengan Uji *Spearman's rho*. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas, tetapi jika signifikansi kurang dari 0,05 maka terjadi masalah Heteroskedastisitas.

3. Persamaan Regresi Berganda

Rumus Regresi Linier Berganda yaitu untuk mengetahui hubungan kuantitatif dari budaya organisasi (X_1) dan komunikasi interpersonal (X_2) terhadap kinerja (Y), dimana fungsi dapat dinyatakan dengan bentuk persamaan⁷¹

$$\hat{Y} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel terikat (Kinerja)

⁷¹Priyanto, Duwi. *Teknik Mudah dan Cepar Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), h. 5

- b_0 = Konstanta (Nilai Y apabila $X_1, X_2 \dots X_n=0$)
- X_1 = Variabel bebas (Budaya Organisasi)
- X_2 = Variabel bebas (Komunikasi Interpersonal)
- b_1 = Koefisien regresi variabel bebas pertama, X_1 (Budaya Organisasi)
- b_2 = Koefisien regresi variabel bebas kedua, X_2 (Komunikasi Interpersonal)

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak⁷²

- $H_0 : b_1 = b_2 = 0$

Artinya, variabel X_1 dan X_2 secara serentak tidak berpengaruh terhadap Y

- $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$

Artinya, variabel X_1 dan X_2 secara serentak berpengaruh terhadap Y

- $F_{hitung} < F_{tabel}$, jadi H_0 diterima

- $F_{hitung} > F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak

b. Uji t

⁷²Priyatno, Dewi, *Belajar Olah Data dengan Rumus dan Data dalam Aplikasi* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), h. 48

Uji untuk pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak⁷³. Hipotesis penelitian:

- $H_0 : b_1 < 0$, artinya variabel X_1 tidak berpengaruh positif terhadap Y
- $H_0 : b_2 < 0$, artinya variabel X_2 tidak berpengaruh positif terhadap Y
- $H_a : b_1 \geq 0$, artinya variabel X_1 berpengaruh positif terhadap Y
- $H_a : b_2 \geq 0$, artinya variabel X_2 berpengaruh positif terhadap Y

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

- $t_{hitung} < t_{tabel}$, jadi H_0 ditolak
- $t_{hitung} > t_{tabel}$, jadi H_a diterima

5. Koefisien Determinasi

Analisis R^2 (*R Square*) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen

$$R^2 = \frac{\sum (Y_i - \bar{Y})^2}{\sum (Y_i - \bar{Y})^2}$$

⁷³Dewi P. *Belajar Olah Data dengan Rumus dan Data dalam Aplikasi* Bandung: CV. Alfabeta; 2009. h.50